

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena adanya variabel – variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk mengkaji gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif.

Menurut Juliansyah Noor (2014, 34) metode pendekatan deskriptif adalah :

“...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”

Metode pendekatan deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta – fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana pengaruh dari pemeriksaan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kemudian menurut Sugiyono (2017, 13) penelitian kuantitatif adalah :
“...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.

Pengertian penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017, 37) adalah :

“...metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diolah atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemeriksaan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2017, 3) objek penelitian adalah : “...sasaran secara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pengaruh pemeriksaan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan serta mengenai kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini observasinya adalah kepada petugas pajak khususnya bagian pada bagian Account Representative (AR) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung, dan Purwakarta.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, 146) instrument penelitian adalah sebagai berikut :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing – masing responden yang menjadi sample dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variable menggunakan skala ordinal.

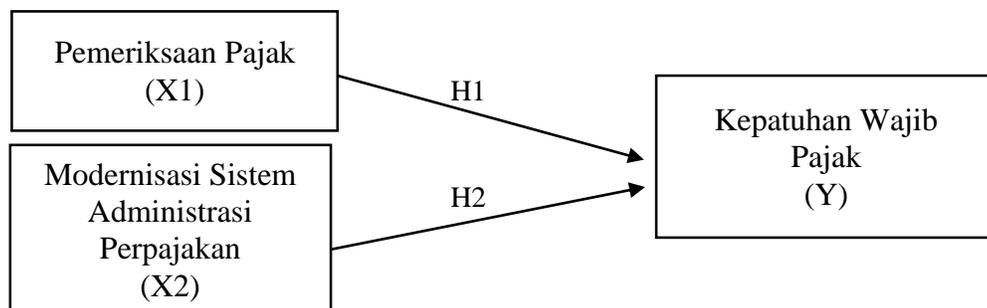
Skala ordinal dilakukan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variable penelitian diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert's*.

Menurut Sugiyono (2013, 136) skala *Likert's* adalah sebagai berikut :

“Skala *likert's* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert's* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu : “Pengaruh pemeriksaan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variable independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut :



Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial

Gambar 3.1
Model Penelitian

Apabila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Dimana :

X_1 = Pemeriksaan Pajak

X_2 = Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

F = Fungsi

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat diartikan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh pemeriksaan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan.

3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian Variabel Menurut Sugiyono (2016, 3) adalah : "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2016, 4) mendefinisikan variabel independen adalah : "...sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen

(terikat).” Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu : Pemeriksaan pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan.

A. Pemeriksaan Pajak (X1)

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.03/2013 tentang Tata Cara Pemeriksaan menyatakan bahwa pemeriksaan adalah sebagai berikut:

“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan.”

B. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)

Menurut Diana Sari (2013, 34) “Modernisasi administrasi perpajakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi. Adapun juga dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan *Good Corporate Governance*, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini.”

3.2.2 Variable Dependen (Variable Terikat)

Sugiyono (2013, 64) mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut :

“Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

Menurut Abdul Rahman (2010, 32) Kepatuhan Perpajakan dapat didefinisikan yaitu sebagai berikut :

“Kepatuhan perpajakan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.”

3.3 Operasionalisasi Variable

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel – variabel serta menentukan skala pengukuran dari masing – masing variabel. Agar lebih jelasnya untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X1) : Pemeriksaan pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. kuesioner
Pemeriksaan Pajak (X1) “Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan	1. Metode Langsung	a. Evaluasi kelengkapan SPT	Ordinal	1
		b. Analisis laporan keuangan	Ordinal	2
		c. Pemeriksaan dokumen sesuai dengan jejak bukti pemeriksaan	Ordinal	3

<p>pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan.”</p> <p>Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.03/2013 tentang Tata Cara Pemeriksaan</p>		d. Pengujian kelengkapan dokumen	Ordinal	4
	<p>2. Metode tidak langsung</p> <p>Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2010, 286)</p>	a. Pengujian atas kebenaran angka-angka dalam SPT	Ordinal	5
		b. Perhitungan tertentu mengenai kepatuhan wajib pajak	Ordinal	6 – 12

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X2) : Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Modernisasi administrasi perpajakan (X2)</p> <p>“Modernisasi administrasi perpajakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana perpajakan yang baru dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan</p>	<p>1. Pelayanan yang lebih baik, terpadu, dan professional</p>	a. Penerapan Konsep <i>One Stop Service</i>	Ordinal	13
		b. Pemberian konsultasi kepada wajib pajak	Ordinal	14
		c. Mengingatkan Wajib Pajak atas pemenuhan kewajiban perpajakannya	Ordinal	15
		d. Update atas peraturan perpajakan yang terbaru	Ordinal	16
	2. Pemanfaatan IT secara maksimal	a. Efektifitas penggunaan sistem <i>E-Filing</i>	Ordinal	17

<p>teknologi. Adapun jiwa dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan Good Governance, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini.”</p> <p>Sumber : (Diana Sari 2013, 34)</p>		b. Efektifitas penggunaan sistem <i>E-Register</i>	Ordinal	18
		c. Pengembangan sistem SIDJP	Ordinal	19
	3. SDM yang professional	a. Pelaksanaan kode etik yang tegas	Ordinal	20
		b. Pemberian tunjangan khusus	Ordinal	21
		c. Pemeriksaan yang lebih professional	Ordinal	22
	4. Penerapan prinsip <i>Good corporate Governance</i> di semua lini	a. Transparansi informasi yang relevan	Ordinal	23
		b. Akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan	Ordinal	24
		c. Tanggungjawab untuk memperoleh pengakuan <i>good corporate citizen</i>	Ordinal	25
		d. Kemandirian dalam pengelolaan	Ordinal	26
		e. Kewajaran dalam memperhatikan semua pemangku kepentingan	Ordinal	27

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Wajib Pajak

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) “Kepatuhan perpajakan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.” Sumber : Abdul Rahman (2010, 32)	1. Patuh terhadap kewajiban Intern	a. Wajib pajak menghitung SPT Masa PPh dengan benar	Ordinal	28 – 29
		b. Wajib pajak melaporkan SPT Masa PPh dengan tepat waktu	Ordinal	30 – 31
		c. Wajib pajak membayar SPT Masa PPh dengan tepat waktu	Ordinal	32 - 33
	2. Patuh Terhadap Kewajiban Tahunan	a. Wajib Pajak aktif dalam melapor pajak berdasarkan sistem <i>self assessment</i>	Ordinal	34
		b. Menyampaikan SPT tahunan tepat waktu	Ordinal	35– 36
	3. Patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan	a. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Ordinal	37 – 38
		b. Melaporkan kembali SPT terutang dengan benar	Ordinal	39
		c. Wajib pajak membayar tunggakan tepat waktu.	Ordinal	40 - 41
		Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013, 139)		

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 80) populasi adalah : “...wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah petugas kantor pelayanan pajak khususnya pada bagian *Account Representative (AR)* dan Pemeriksaan Pajak. berikut adalah rincian pada enam Kantor Pelayanan Pajak dengan jumlah populasi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Populasi Penelitian

No.	KPP Pratama/Madya	<i>Account Representative</i> & Pemeriksaan Pajak
1.	KPP Pratama Cicadas Bandung	8
2.	KPP Pratama Bojonegara	10
3.	KPP Pratama Purwakarta	13
4.	KPP Madya Bandung	12
JUMLAH		43

3.5 Teknik *sampling* dan Sampel

3.5.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017, 81) sampel adalah : “...bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017, 81) : “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sampel sampling jenuh.

Sugiyono dan Susanto (2015, 85) menjelaskan sampling jenuh sebagai berikut: “Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016, 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2016, 4), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Besarnya sampel yang diambil dalam pelaksanaan suatu penelitian biasanya diukur secara statistika maupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus

diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar – benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pada petugas pajak khususnya pada bagian *Account Representative* (AR) dan pemeriksaan pajak yang berjumlah 43 orang, pada 4 kantor pelayanan pajak dikota Bandung dan Purwakarta.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015, 89) pengertian data primer adalah sebagai berikut : “Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, 224) teknik pengumpulan data adalah : “...langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.”

Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tersebut di antaranya:

- a. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dan narasumber yang relevan dan dapat memberi informasi yang dibutuhkan. Observasi
- b. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian.
- c. Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah dalam bentuk kuesioner. Jenis kusioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu keusioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan – pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh pemeriksaan pajak, modernisasi sistem administrasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak dikota Bandung dan Purwakarta.

3.7 Rancangan Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017, 29) adalah : “...metode dengan cara mengumpulkan data – data sesuai dengan sebenarnya kemudian data – data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan mengenai indikator – indikator dalam variable yang ada pada penelitian.”

Dalam kegiatan menganalisis data langkah – langkah yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun operasionalisasi variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Yaitu pada petugas pajak khususnya pada bagian *Account Representative (AR)* di 4 (empat) Kantor Pelayanan Pajak kota Bandung dan Purwakarta.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing – masing variabel

Dalam menilai variabel pengaruh pemeriksaan pajak, variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan dan variabel kepatuhan wajib pajak. Maka

analisis yang digunakan berdasarkan rata – rata (*mean*) dari masing – masing variabel. Nilai rata – rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata – rata (*mean*) pada masing - masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk variable X	Untuk variable Y
$Me = \frac{\sum xi}{n}$	$Me = \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata – rata)

Σ = Jumlah (sigma)

X_i = Nilai *X* ke-*i* sampai ke-*n*

Y_i = Nilai *Y* ke-*i* sampai ke-*n*

N = Responden

Setelah diperoleh rata – rata masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penelitian tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = Nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = Nilai tertinggi
--

4. Menguji validitas dan reliabilitas

Menguji validitas dan reliabilitas atas pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel – variabel yang diteliti.

5. Membagikan daftar kuesioner

Penelitian membagikan daftar kuesioner kepada bagian – bagian yang telah diterapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan *skala likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dari masing – masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor positif. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Pertanyaan positif
1	Selalu/Sangat Patuh	5
2	Sering/Patuh	4
3	Kadang-kadang/Cukup Patuh	3

4	Pernah/Kurang Patuh	2
5	Tidak Pernah/Tidak Baik/Tidak Patuh	1

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variable dan dimensi dari variable X1, X2 dan Y berdasarkan jumlah pertanyaan yang ditanyakan dalam kuesioner.

1. Nilai variabel pemeriksaan pajak (X1) terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 60 (12x5), dan nilai terendah adalah 12 (12x1).
 - a Nilai dimensi metode langsung pemeriksaan pajak terdapat 4 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 20 (4x5), dan nilai terendah adalah 4 (4x1).
 - b Nilai dimensi metode tidak langsung pemeriksaan pajak terdapat 8 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 40 (8x5), dan nilai terendah adalah 8 (8x1).
2. Nilai variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 75 (15x5), dan nilai terendah adalah 15 (15x1).
 - a Nilai dimensi Pelayanan yang lebih baik 4 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 20 (4x5), dan nilai terendah adalah 4 (4x1).

- b Nilai dimensi pemanfaatan IT secara maksimal terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - c Nilai dimensi SDM yang profesional terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - d Nilai dimensi Penerapan dan penegakan prinsip *Good corporate Governance* di semua lini terdapat 5 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 25 (5x5), dan nilai terendah adalah 5 (5x1).
3. Nilai variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) terdapat 14 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 70 (14x5), dan nilai terendah adalah 14 (14x1).
- a. Nilai dimensi patuh terhadap kewajiban intern terdapat 6 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 30 (6x5), dan nilai terendah adalah 6 (6x1).
 - b. Nilai dimensi patuh terhadap kewajiban tahunan terdapat 3 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 15 (3x5), dan nilai terendah adalah 3 (3x1).
 - c. Nilai dimensi patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan terdapat 5 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 25 (5x5), dan nilai terendah adalah 5 (5x1).

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan pajak (X1). Rentang $(60-12)/5= 9,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
60 – 51,4	Sangat Sesuai
50,4 – 41,8	Sesuai
40,8 – 32,2	Kurang sesuai
31,2 – 22,6	Tidak sesuai
21,6 - 12	Sangat tidak sesuai

- a. Kriteria untuk menilai dimensi metode langsung pemeriksaan pajak, rentang $(20-4)/5= 3,2$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Metode Langsung Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
20 – 17,8	Sangat Sesuai
16,8 – 14,6	Sesuai
13,6 – 11,4	Kurang sesuai
10,4 – 8,2	Tidak sesuai
7,2 – 4	Sangat tidak sesuai

- b. Kriteria untuk menilai dimensi metode tidak langsung pemeriksaan pajak. Rentang $(40-8)/5= 6,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Metode Tidak Langsung Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
40 – 34,6	Sangat Sesuai
33,6 – 28,2	Sesuai
27,2 – 21,8	Kurang sesuai
20,8 – 15,4	Tidak sesuai
14,4 - 8	Sangat tidak sesuai

2. Kriteria untuk menilai modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2).

Rentang $(75-15)/5= 12$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Rentang Nilai	Kriteria
75 – 64	Sangat modern
63 – 52	Modern
51 – 40	Cukup modern
39 – 28	Kurang modern
27 - 15	Tidak modern

a Kriteria untuk menilai dimensi pelayanan yang lebih baik. Rentang $(20-$

$4)/5= 3,2$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Pelayanan Yang Lebih Baik

Rentang Nilai	Kriteria
20 – 17,8	Sangat modern
16,8 – 14,6	Modern
13,6 – 11,4	Cukup modern
10,4 – 8,2	Kurang modern
7,2 – 4	Tidak modern

b Kriteria untuk menilai pemanfaatan IT secara maksimal. Rentang $(15-$

$3)/5= 2,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10

Kriteria Pemanfaatan IT Secara Maksimal

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 13,6	Sangat modern
12,6 – 11,2	Modern

10,2 – 8,8	Cukup modern
7,8 – 6,4	Kurang modern
5,4 – 3	Tidak modern

- c Kriteria untuk menilai dimensi SDM yang profesional. Rentang $((15-3)/5=2,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria SDM Yang Profesional

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 13,6	Sangat modern
12,6 – 11,2	Modern
10,2 – 8,8	Cukup modern
7,8 – 6,4	Kurang modern
5,4 – 3	Tidak modern

- d Kriteria untuk menilai dimensi penerapan dan penegakan prinsip *good corporate governance* disemua lini. Rentang $(25-5)/5= 4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Penerapan Dan Penegakan Prinsip *Good Corporate Governance* Disemua Lini

Rentang Nilai	Kriteria
25 – 22	Sangat modern
21 – 18	Modern
17 – 14	Cukup modern
13 – 10	Kurang modern
9 – 5	Tidak modern

3. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y). Rentang $(70-14)/5= 11,2$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.13

Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
70 – 59,8	Sangat Patuh
58,8 – 48,6	Patuh
47,6 – 37,4	Cukup Patuh
36,4 – 26,2	Kurang patuh
25,2 – 14	Tidak Patuh

- a. Kriteria untuk menilai dimensi patuh terhadap kewajiban intern.
Rentang $(30-6)/5= 4,8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.14

Kriteria patuh terhadap kewajiban intern

Rentang Nilai	Kriteria
30 – 26,2	Sangat Patuh
25,2 – 21,4	Patuh
20,4 – 16,6	Cukup Patuh
15,6 – 11,8	Kurang patuh
10,8 – 6	Tidak Patuh

- b. Kriteria untuk menilai dimensi patuh terhadap kewajiban tahunan.
Rentang $(15-3)/5=2,4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria patuh terhadap kewajiban tahunan

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 13,6	Sangat Patuh
12,6 – 11,2	Patuh
10,2 – 8,8	Cukup Patuh
7,8 – 6,4	Kurang Patuh
5,4 – 3	Tidak Patuh

- c. Kriteria untuk menilai dimensi patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal. Rentang $(25-5)/5= 4$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.16
Kriteria patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal

Rentang Nilai	Kriteria
25 – 22	Sangat Patuh
21 – 18	Patuh
17 – 14	Cukup Patuh
13 – 10	Kurang Patuh
9 – 5	Tidak Patuh

3.7.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument – instrument penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1 Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya seseuai dengan kenyataan. Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa valid berarti : “...instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.”

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total yaitu jumlah semua skor dari pertanyaan, jika skor setiap item pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat uku ‘r itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:127) yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pertanyaan kuesioner adalah valid.
- b Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *pearson product moment* berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\} - \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

Rhitung = Koefisien Korelasi

$\sum Yi$ = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

$\sum Xi$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil 0,30 maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis atau instrument tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) reliabilitas adalah : “...instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrument yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS (*Statistical Program Science and Social*) suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut :

$$A = \left(\frac{K \cdot r}{1 + (k - 1)r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien Reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas

1 = Bilangan Konstan

3.7.3 Analisis Verifikatif

3.7.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik perusahaan yang terkontrol maupun observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen dan yang disusulkan terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variable dependen.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2015, 63) hipotesis adalah Sebagai berikut : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.7.3.2 Uji t-Tabel

Uji penelitian ini dilakukan dengan uji signifikan non parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel terhadap variabel dependen secara individual (Parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan

penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikan harga yang ada pada tabel t_{hitung} dengan nilai pada t_{tabel} , Maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah tabel t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah – langkah dalam melaksanakan uji statistik uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$. Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$. Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$. Pelaksanaan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan tidak berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a2} : \beta_2 > 0$. Pelaksanaan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistic menurut Sugiyono (2017, 184) :

$$t = \frac{n\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi *pearson*

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengeloaan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic Version 25.0*

3.7.3.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI) dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scala value* = *SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi)
7. Menentukan skala (*scala value* = *SV*) untuk masing – masing responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (*SV*) yang nilai terkecil (hingga *negative* yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = Y = SV + [SV_{\min}] = 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.7.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014, 227) mengemukakan bahwa analisis regrasi linier berganda adalah :

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx_{1,x2}$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \qquad b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Yi)(\sum Xi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Keterangan :

- Y = Variable Dependen
- X = Variabel Independen
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Koefisien Regresi

3.7.3.5 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bias digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien Korelasi

Y = Variabel Dependen

N = Banyak Sampel

X = Variabel Independen

Korelasi PPM (*pearson product moment*) dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1+1). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r=0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r=1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.17
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017, 184)

3.7.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi

menurut Wiratma Sujarweni (2014, 188) ini dinyatakan dalam rumus presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup.

Menurut Sugiyono (2017, 142) mengemukakan bahwa kuesioner sebagai berikut : “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variable penelitian. Kuesioner terdiri dari 41 pertanyaan yang terdiri dari 12 pertanyaan mengenai pemeriksaan pajak, 15 pertanyaan mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan dan 14 pertanyaan mengenai kepatuhan wajib pajak.